

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga secara umum dilakukan oleh semua tingkatan usia dan golongan masyarakat, tetapi secara khusus pembinaan bakat olahraga harus dimulai sedini mungkin mulai dari usia sekolah dasar, sekolah menengah pertama hingga masa usia emasnya, antara sekitar usia tujuh belas hingga dua puluh tujuh tahun. Pencapaian prestasi olahraga merupakan tujuan dari setiap pelaksanaan program kegiatan olahraga. Kementerian Pemuda dan Olahraga mendapatkan amanah untuk melakukan pembinaan bakat olahraga yang bersifat nasional sesuai dengan Undang-Undang dan Peraturan Presiden.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 11 tahun 2022 dalam pembinaan dan pembangunan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai suatu prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional. Pembinaan dilakukan oleh induk sistem Penerimaan siswa Sekolah Khusus Olahraga (SKO) baik dari segi tingkat daerah maupun tingkat pusat. Pembinaan juga harus dilaksanakan dengan memperdayakan perkumpulan olahraga serta menumbuh kembangkan pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 11 tahun 2022 pasal 20 ayat 3 upaya peningkatan prestasi olahraga, perlu terus dilaksanakan melalui pembinaan dan pengembangan secara terencana, sistematis, terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Membina atau melahirkan penerima sistem sekolah khusus olahraga yang berprestasi diperlukan suatu proses pembinaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang memerlukan penanganan secara sistematis, terarah terencana dan konsisten serta dilakukan sejak dini atau usia anak sekolah dasar serta didukung dengan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional, dalam peraturan Presiden yang dimaksud dengan Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) adalah dokumen rencana induk yang

berisikan arah kebijakan pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional yang dilakukan secara efektif, efisien, unggul, terukur, sistematis, akuntabel, dan berkelanjutan dalam lingkup olahraga Pendidikan, olahraga rekreasi, olahraga prestasi dan industry olahraga. Setiap pembinaan olahraga ditujukan untuk kemajuan semua cabang olahraga yang ada di Indonesia, dan setiap cabang olahraga mempunyai program pembinaan prestasi masing-masing baik dari tingkat daerah maupun nasional. Adapun tujuan dari program pembinaan prestasi olahraga adalah evaluasi program Sistem Penerimaan Atlet serta pembinaan atlet dari usia dini, pencarian bakat-bakat atlet dalam setiap cabang olahraga dan mampu mencapai prestasi maksimal. Pembinaan olahraga nasional dapat berjalan dengan baik dan diperlukan komponen-komponen penting selain jalur-jalur pembinaan yang teridentifikasi. Adapun komponen di dalam sistem pembinaan olahraga nasional yaitu tujuan, manajemen, faktor ketenagaan, atlet, sarana dan prasarana, struktur dan isi program, sumber belajar, metodologi, evaluasi dan penelitian, dan dana. Komponen-komponen tersebut sangat penting dan dibutuhkan dalam pembinaan olahraga nasional agar pembinaan olahraga dapat berjalan dengan baik.

Perkumpulan olahraga harus berada pada tempat yang strategis karena harus berada di posisi terdepan dan menjadi ujung tombak pembinaan dalam proses pembinaan menuju prestasi yang setinggi - tingginya. Keberadaan perkumpulan klub olahraga sangatlah penting karena merupakan pusatnya pembinaan serta pusat kemajuan sebuah prestasi dalam proses pembinaan olahraga. Banyak munculnya atlet-atlet berbakat tidak akan lepas dari proses pembinaan yang dilakukan di dalam olahraga. Sistem pembangunan dalam olahraga tidak bisa dengan cara yang instan apalagi dengan sistem manajemen asal jalan akan tetapi membutuhkan komitmen dan totalitas untuk membina olahraga secara sistematis, terencana, teratur serta mendukung. Pembinaan olahraga merupakan sesuatu yang nampak dan terukur, artinya bahwa pembinaan olahraga harus dilakukan pendekatan secara ilmiah yang dimulai dari pemanduan bakat sampai proses pembinaan, ketika dilihat dari kaca mata kesisteman bahwa kualitas hasil output ditentukan oleh masukan input dan kualitas proses pembinaan yang terjadi. Pembinaan yang selama ini didapatkan merupakan konsekuensi nyata dari sub sistem yang kurang optimal yaitu input dan proses. Pembinaan dan pengembangan olahraga dilaksanakan dan diarahkan untuk

olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional.

Pembinaan dan evaluasi bidang olahraga perlu terus ditingkatkan secara terarah, sistematis dan berkesinambungan agar selaras dengan tujuan pembangunan nasional khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan dalam bidang keolahragaan. Dalam pembinaan terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan diantaranya sarana prasarana, pelatih, sistem manajemen, pendanaan dan rekrutmen atlet. Sarana prasarana olahraga sangat penting keberadaannya untuk menunjang pembinaan dan pengembangan olahraga.

Sarana prasarana olahraga yang harus perlu diperlukan untuk pembinaan dan pengembangan olahraga sebaiknya memenuhi standar nasional bahkan internasional. Pelatih adalah tokoh sentral terhadap proses pelatihan olahraga. Pelatih merupakan orang yang memberi bimbingan atau tuntunan terhadap atlet agar dapat dicapai prestasi olahraga yang optimal. Pelatih adalah seorang yang profesional yang bertugas membantu, membimbing, membina serta mengarahkan atlet terpilih berbakat untuk merealisasi prestasi maksimal dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Pelatih adalah orang yang berperan untuk membantu atlet memantapkan penampilan serta meningkatkan seluruh potensinya, sehingga mampu berprestasi tinggi dalam cabang olahraganya.

Pendanaan adalah salah satu faktor pendukung terpenting dalam upaya pembinaan dan pengembangan olahraga, dengan adanya dana berbagai kebutuhan pun yang berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan olahraga dapat dipenuhi dengan baik. Merekrut atlet sangat diperlukan untuk mendukung terlaksananya pembinaan dan pengembangan olahraga metode yang digunakan antara lain melalui latihan di dalamnya terdapat sistem-sistem pembinaan terhadap atlet dan juga program latihan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan atlet terbaik dari segi fisik, teknik, taktik dan mental. Di samping itu perlu dipertimbangkan pula karakteristik atlet yang dibina baik secara fisik dan psikologinya. Untuk menuju prestasi yang lebih baik Perencanaan pengadaan peralatan latihan dan dukungan pemerintah harus lebih ditingkatkan (Muryadi, 2015), penelitian lain menunjukkan bahwa program belum sesuai tahapan-tahapan, pendanaan kurang, sehingga tidak bisa melakukan *Training Camp* jangka pendek maupun *Training Camp* jangka panjang (Hidayat & Rahayu, 2015). Banyak aspek

yang dapat mempermudah kinerja manusia dalam bidang olahraga salah satunya melalui teknologi, penggunaan teknologi dalam pendataan masih terbatas, khususnya pada level kompetisi usia muda, padahal sejatinya penggunaan teknologi akan sangat membantu peningkatan prestasi dan meminimalisir kelemahan seperti hasil penelitian (Hidayat & Rahayu, 2015; Muryadi, 2017). Selama beberapa dekade terakhir, para petinggi dalam olahraga kebutuhan untuk membawa lebih banyak perangkat teknologi ke dalam olahraga (Hidayat & Rahayu, 2015).

Pelaksanaan evaluasi program sangat penting karena bertujuan untuk menentukan fakta-fakta mengenai pelaksanaan kebijakan publik di lapangan yang hasilnya bisa positif ataupun negatif. Pelaksanaan evaluasi program merupakan suatu proses kegiatan untuk mengumpulkan, menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna secara terus menerus sehingga dapat digunakan sebagai alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan juga untuk merevisi apabila dirasakan adanya sesuatu kesalahan. Sebuah evaluasi yang dilaksanakan secara profesional dapat menghasilkan temuan yang objektif yaitu temuan apa adanya baik data, analisis maupun kesimpulannya tidak dimanipulasi yang akhirnya akan memberi manfaat terhadap semua orang yang bersangkutan dalam program pembinaan itu sendiri.

Evaluasi program Sistem Penerimaan Atlet serta pembinaan atlet Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus Pengelola SKO dan Pengelola Bidang Keolahragaan Sentra.

Tabel 1.1 Data Prestasi Sekolah khusus olahraga yang Telah diraih

No	Cabang Olahraga	Jenis Kegiatan		Tahun
		Dalam Negeri	Luar Negeri	
1	Atletik	Jakarta Open	TSSG THAILAND (Lontar martil)	2018
		Popnas 2019 (100m PI)	TSSG THAILAND 100mh NR	2019
2	Angkat besi	Indonesia Open	Asian Games	2018
		POPNAS	Sea Games	2019
		Kejurnas PPLP	Arafura Games	2019
3	Bola basket	-	-	
4	Bola voli	Kejurnas PPLP	-	2019
5	Bulutangkis	Daihatsu Astec Jawa Barat Open 2018	OUE Singapore Youth	2018
		Djarum Sirnas	Kejuaraan	2019

No	Cabang Olahraga	Jenis Kegiatan		Tahun
		Dalam Negeri	Luar Negeri	
		Li-Ning Nusa Tenggara Barat Open 2019	Badminton Asia Junior Championships 2019	
		Walikota Cirebon Open 2019	Singapore Youth International Series 2019	2019
		Djarum Sirnas Premier Li Ning DKI Jakarta 2019	Myanmar International Series	2019
		Djarum Sirnas Premier Li Ning DKI Jakarta 2019	Caffino Indonesia International Challenge	2019
6	Gulat	Kejurnas PPLP	International Sports School Games Thailand	2018
		Kejurnas PPLP	International Sports School Games Thailand	2019
7	Loncat indah	-	-	
8	Panahan	Kejurnas PPLP	TSSG Thailand	2018
		Indonesia Open	International Archery	2019
		Kejurnas	Full Residential Scholl Malaysia	2019
9	Pencak silat	Kejurnas PPLP	UPSI Open Malaysia	2018
		POPNAS	-	2019
10	Renang	Asean School 2019 di Indonesia	Asean School 2018 di Malaysia	2018
		-	10 th ASEAN SCHOOLS GAMES Malaysia	2018
11	Senam	-	9 th ASEAN SCHOOLS GAMES SINGAPORE	2019
		-	-	-
12	Sepak bola	-	-	-
		Kejurnas PPLP	World Taekwondo Malaysia Open Championship (G1 Event)	2018
		-	Heroes Thailand International Open	2019
13	Taekwondo	-	Asian Junior Championship, Jordania	2019
		-	-	-

No	Cabang Olahraga	Jenis Kegiatan		Tahun
		Dalam Negeri	Luar Negeri	
		-	Online the Best Indonesia Changmookwan	2020
14	Tenis meja	Kejurnas PPLP	Asean School Games	2019
15	Tenis lapangan		Asean School Games	2019
			ITF Group 3 dan 4	2018

(Sumber Data: Dokumentasi dan Wawancara)

Berdasarkan data prestasi di atas, disimpulkan bahwa telah memberikan hasil yang baik, ini membuktikan program pembinaan telah berjalan dengan baik dan konsisten, sebagai salah satu Sekolah Khusus Olahraga penghasil atlet-atlet terbaik di Indonesia. Berdasarkan tabel diatas, evaluasi program sistem penerimaan atlet serta pembinaan atlet telah berjalan cukup baik, dengan prestasi yang raih meskipun prestasi yang didapat tidak sesuai dengan target yaitu juara satu. Disini sangat jelas terdapat masalah- masalah dalam sistem pembinaan.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai data prestasi yang telah diraih oleh evaluasi program Sistem Penerimaan Atlet serta pembinaan atlet memiliki perbedaan. Dapat dibuktikan dengan hasil perolehan prestasi ternyata di Sekolah Khusus Olahraga masih ada masalah-masalah internal maupun eksternal dalam sistem pembinaan. Oleh karena itu peningkatan dan pengembangan sistem pembinaan mempunyai suatu sasaran yang ingin dicapai baik dalam visi, misi, maupun perencanaan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang, melalui pengukuran sesuai prosedur, akan dapat di evaluasi secara berkelanjutan terhadap segala program yang berkaitan dengan pembinaan olahraga.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan evaluasi model *CIPP* karena Model *CIPP* adalah model evaluasi yang dilakukan secara kompleks yang meliputi *context*, *input*, *process*, dan *product*. Model *CIPP* adalah model yang telah dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan di *Ohio State University*, model *CIPP* dipandang sebagai satu model evaluasi yang sangat komprehensif. Model *CIPP* adalah model evaluasi yang memberikan manfaat untuk melihat apakah program telah berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan atau yang telah diinginkan dan menghasilkan *product* sesuai dengan yang telah direncanakan. Pada model *CIPP* ini pelaku evaluasi biasanya tidak berhubungan langsung dengan

program yang akan di evaluasi, akan tetapi dapat bekerja dengan salah seorang yang terlihat langsung dalam program tersebut. Selain itu, pelaku evaluasi harus dapat bekerja sama dengan orang-orang yang bekerja sebagai staf dalam pelaksanaan program, hal ini perlu dilakukan agar pelaku evaluasi dapat menentukan dan mendapatkan segala informasi dan juga untuk interpretasi data yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Model *CIPP* akan maksimal pelaksanaannya jika ada kerjasama yang baik antara pelaku evaluasi dengan pelaksana sebuah program.

Sehingga penelitian ini memiliki keterbaruan (*Novelty*) karena akan secara komprehensif melihat kompetisi dan proses pembinaan dari sistem penerimaan atlet berbakat hasilnya akan disajikan dalam database berbasis aplikasi sistem penerimaan atlet tersebut. Evaluasi ini bertujuan untuk memberi gambaran hasil dari program pembinaan dengan harapan dapat membantu pengurus, pelatih, atlet, dan pemerintah agar bisa mempertahankan dan mengoptimalkan lagi prestasi atlet untuk mencapai level yang lebih tinggi lagi, dan sebagai bahan acuan untuk pengelola agar dapat lebih memperhatikan pembinaan prestasi olahraga di Indonesia dan semua aspek yang menunjang prestasi atlet dan juga sebagai referensi untuk lebih memajukan prestasi olahraga di Indonesia. Berdasarkan beberapa teori dan data yang diperoleh dilapangan maka peneliti ingin mengkaji secara lebih mendalam tentang evaluasi program pembinaan untuk mengetahui sampai mana pelaksanaan evaluasi program Sistem Penerimaan Atlet.

Untuk melakukan evaluasi itu kita perlu melakukan analisa yang lebih mendalam dengan melakukan SWOT dalam sistem Penerimaan atlet SKO Ragunan Kemenpora yang sudah ada. Dari sistem penerimaan yang sudah ada keunggulannya mampu menampung seluruh peserta dari berbagai daerah dengan didatangkan langsung untuk mengikuti tes. Kelemahan dari sistem Penerimaan lama tidak efektif membutuhkan waktu yang lama, menimbulkan keramaian yang membuat pelaksanaan jadi kurang terfokus. Peluang yang diberikan dari itu adalah dapat melihat berbagai macam bakat atlet dari seluruh Indonesia. Ancaman yang akan timbul adalah pendataan hasil yang kurang terkontrol, protes orang tua terkait hasil dan pelaksanaan yang kurang kondusif, serta membutuhkan anggaran yang besar.

Untuk itu dari evaluasi yang diperoleh dan terbentur dengan keadaan nasional masa pandemi dibutuhkan perbaikan dari sistem penerimaan yang sudah ada. Analisa yang diperoleh setelah melihat hasil evaluasi sistem yang lama, maka diharapkan untuk sistem penerimaan baru ini mampu menghasilkan perubahan yang signifikan. Keunggulan dari sistem yang baru mampu mempersingkat jarak dan waktu pelaksanaan tes efektif dalam pelaksanaan, mampu menyaring peserta yang terbaik dari yang terbaik. Kelemahan yang dihadapi adalah tidak bisa menjangkau pelosok daerah Indonesia dikarenakan jaringan internet yang belum memadai, sehingga mempersulit calon peserta untuk mendaftar, mampu menjaring atlet dengan prestasi yang terbaik. Ancaman yang dihadapi menimbulkan kemungkinan protes dari masyarakat yang menganggap bahwa kurang objektifnya sistem Penerimaan tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka focus permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti adalah “Evaluasi Penerimaan Atlet Sekolah Khusus Olahraga”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem penerimaan atlet muda di SKO saat ini?
2. Apakah sistem penerimaan tersebut valid dan reliabel ?
3. Bagaimana implementasi model evaluasi CIPP dan Logic Model dalam sistem penerimaan atlet di SKO?
4. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan sistem penerimaan atlet muda di SKO?
5. Bagaimana rekomendasi perbaikan sistem penerimaan atlet muda berdasarkan hasil evaluasi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Evaluasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dan mengetahui hasil dari proses pelaksanaan evaluasi program pembinaan Sistem Penerimaan Sekolah Khusus Olahraga.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian evaluasi ini dapat dimanfaatkan baik dari segi teoritis maupun praktis, berikut penjelasan manfaat dari evaluasi ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari evaluasi ini diharapkan dapat berguna untuk terus mengembangkan evaluasi program Sistem Penerimaan Atlet sebagai bahan referensi untuk kemajuan olahraga Nasional.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian evaluasi ini dapat digunakan sebagai bahan saran untuk pelatih, atlet, orang tua atlet, pengurus Klub, serta dapat digunakan sebagai petunjuk dalam memperbaiki evaluasi program Sistem Penerimaan Atlet oleh pengurus pembina dan pelatih serta dapat menjadi pedoman untuk meningkatkan sebuah prestasi.

F. *State of The Art*

Penelitian ini memiliki keaslian dalam penerapan model evaluasi CIPP dan Logic Model dalam konteks sistem penerimaan atlet muda di Indonesia, yang belum banyak dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya hanya fokus pada evaluasi program pelatihan, prestasi siswa, atau analisis kurikulum SKO, tetapi belum ada yang secara komprehensif mengevaluasi sistem penerimaan atlet dengan pendekatan model evaluasi modern.

Penelitian ini juga pertama kali mengintegrasikan CIPP dan Logic Model dalam evaluasi program SKO, serta menyusun rekomendasi berbasis data dan model untuk meningkatkan validitas dan transparansi seleksi.

G. Roadmap Penelitian

Rencana Penelitian disusun efektifitas pelaksanaan program penerima siswa sekolah khusus olahraga Implementasi model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) pada kegiatan penerimaan siswa dengan program penerimaan dengan melalui tahapan–tahapan menetapkan identitas, mengembangkan rencana aksi untuk mencapai program strategis, serta implementasi, dan monev.

